

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi



**Oleh:**

**CHRYSTIAN MAHARDIKA DAMANIK**

**1701035101**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba  
Nama Mahasiswa : Chrystian Mahardika Damanik  
NIM : 1701035101  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 05 November 2023  
Dosen Pembimbing



Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP  
NIP. 19850204 200912 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 27 September 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

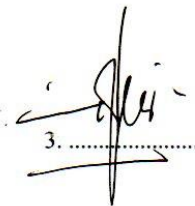
Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen  
Laba  
Nama Mahasiswa : Chrystian Mahardika Damanik  
NIM : 1701035101  
Hari : Rabu  
Tanggal Ujian : 27 September 2023

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP  
NIP. 19850204 200912 2 007
2. Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP., CMA  
NIP. 19770328 200312 2 001
3. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A  
NIP. 19851206 200812 1 002

1. 

2. 

3. 

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah lain yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini, disebutkan dalam sumber kutipan, dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarina, 05 Mei 2023



CHRYSYTIAN MAHARDIKA DAMANIK

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik akultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chrustian Mahardika Damanik

NIM : 1701035101

Program studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmiah pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right atas skripsi saya yang berjudul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalihkan media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 06 Maret 2023

Yang menyatakan,



Chrystian Mahardika Damanik

## RIWAYAT HIDUP



**Chrystian Mahardika Damanik** adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 24 November 1999, di Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan sahat dan nina. Penulis lulus dari SDN 001 Balikpapan Selatan pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Balikpapan dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Balikpapan dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Mulawarman di Samarinda dengan mengambil program studi akuntansi.

## ABSTRAK

Chrystian Mahardika Damanik. **Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba***. Dibimbing oleh Ibu Fibriyani Nur Khairin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan proksi kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Sampel menggunakan perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan penyaringan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2) Komisaris Independen berpengaruh signifikan, 3) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, *Good Corporate Governance*.

## ABSTRACT

Chrystian Mahardika Damanik. *The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Management*. Supervised by Mrs. Fibriyani Nur Khairin. This study aims to further examine the effect of Good Corporate Governance on Earnings Management by proxies for managerial ownership, independent commissioners, and audit committees. The sample used Fast Moving Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a research sample with an observation period from 2015 to 2019. Based on sample screening using a purposive sampling technique, a sample of 14 companies was obtained. This research uses secondary data in the form of annual reports and financial reports obtained from related companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool in this research uses multiple regression analysis using the SPSS version 24 program. The results of this research state that: 1) Managerial Ownership has no significant effect on earnings management, 2) Independent Commissioners have a significant effect, 3) The Audit Committee has no significant effect.

**Keywords:** Earning Management, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Good Corporate Governance.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si, IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, S.E.,M.Si.,CSP.,CMA selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CfrA.,CSRS.,CIQaR.,CSRA.,CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini..
7. Ibu Yoremia Lestari Br. Ginting, S.E.,M.Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh Bapak, dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
9. Seluruh Staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
10. Kedua orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
11. Serta teman-teman yang telah membagi ilmu, pengalaman, dan kesenangan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan senang

hati menerima kritik, masukan atau saran yang membangun dari para pembaca sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi. Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya. Terimakasih atas waktu dan perhatiannya.

Samarinda, 27 September 2023

Penulis



Chrystian Mahardika Damanik

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                              |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                         | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGUJI</b> .....                             | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA TULIS</b> ..... | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                              | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                    | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                 | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                               | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                              | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                          | <b>1</b>    |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                         | <b>1</b>    |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                        | <b>6</b>    |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....                      | <b>6</b>    |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....                     | <b>6</b>    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                      | <b>8</b>    |
| <b>2.1 Landasan Teori</b> .....                         | <b>8</b>    |
| 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) .....              | <b>8</b>    |
| <b>2.2 Manajemen Laba</b> .....                         | <b>11</b>   |
| 2.2.1 Pengertian Manajemen Laba .....                   | <b>11</b>   |
| <b>2.3 Good Corporate Governance</b> .....              | <b>13</b>   |
| 2.3.1 Pengertian Good Corporate Governace .....         | <b>13</b>   |
| 2.3.2 Manfaat Penerapan Good Corporate Governance ..... | <b>14</b>   |
| 2.3.3 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance .....   | <b>15</b>   |
| 2.3.4 Mekanisme Good Corporate Governance .....         | <b>16</b>   |
| <b>2.4 Penelitian Terdahulu</b> .....                   | <b>19</b>   |
| <b>2.5 Kerangka Konseptual</b> .....                    | <b>20</b>   |
| <b>2.6 Pengembangan Hipotesis</b> .....                 | <b>22</b>   |

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| 2.6.1          | Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba ..... | 22        |
| 2.6.2          | Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba .....   | 23        |
| 2.6.3          | Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....            | 24        |
| <b>2.7</b>     | <b>Model Penelitian .....</b>                                 | <b>25</b> |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                | <b>27</b> |
| <b>3.1</b>     | <b>Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....</b>      | <b>27</b> |
| 3.1.1          | Variabel Dependen (Y).....                                    | 27        |
| 3.1.2          | Variabel Independen .....                                     | 28        |
| <b>3.2</b>     | <b>Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>                   | <b>30</b> |
| <b>3.3</b>     | <b>Jenis dan Sumber Data.....</b>                             | <b>31</b> |
| <b>3.4</b>     | <b>Metode Pengumpulan Data .....</b>                          | <b>31</b> |
| <b>3.5</b>     | <b>Metode Analisis Data.....</b>                              | <b>32</b> |
| 3.5.1          | Analisis Statistik Deskriptif .....                           | 32        |
| 3.5.2          | Uji Asumsi Klasik .....                                       | 32        |
| 3.5.3          | Analisis Regresi Linier Berganda .....                        | 34        |
| 3.5.4          | Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                      | 35        |
| 3.5.5          | Uji Kelayakan Model (Uji F).....                              | 35        |
| 3.5.6          | Uji Hipotesis (Uji t) .....                                   | 35        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                              | <b>37</b> |
| <b>4.1</b>     | <b>Deskripsi objek penelitian .....</b>                       | <b>37</b> |
| <b>4.2</b>     | <b>Analisi Data.....</b>                                      | <b>37</b> |
| 4.2.1          | Analisi Data Deskriptif.....                                  | 37        |
| <b>4.3</b>     | <b>Asumsi klasik .....</b>                                    | <b>39</b> |
| 4.3.1          | Uji Normalita .....   | 39        |
| 4.3.2          | Uji Autokolerasi.....   | 39        |
| 4.3.3          | Uji Multikolineritas .....                                    | 40        |
| 4.3.4          | Uji Heteroskedastisitas .....                                 | 41        |
| <b>4.4</b>     | <b>Analisis Linear Berganda .....</b>                         | <b>42</b> |
| <b>4.5</b>     | <b>Uji F (Kelayakan Model) .....</b>                          | <b>43</b> |
| <b>4.6</b>     | <b>Uji <math>R^2</math> (Koefisien Determinasi) .....</b>     | <b>44</b> |
| <b>4.7</b>     | <b>Uji Hipotesis (Uji T).....</b>                             | <b>45</b> |
| <b>4.8</b>     | <b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>                      | <b>46</b> |
| 4.8.1          | Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemn Laba .....  | 46        |
| 4.8.2          | Pengaruh Komisaris independen terhadap manajemen laba .....   | 47        |
| 4.8.3          | Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba .....           | 48        |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP .....</b>  | <b>50</b> |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b> | <b>50</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>      | <b>51</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>52</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                       | 19 |
| Tabel 3.1 Penyaringan <i>Purposive Sampling</i> .....                      | 31 |
| Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> .....                              | 37 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov .....  | 39 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autololerasi .....                                     | 40 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolianeritas .....                                | 40 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda .....                    | 42 |
| Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji F .....                                      | 44 |
| Tabel 4.7 Hasil pengujian Uji R <sup>2</sup> (Koefisein Determinasi) ..... | 44 |
| Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T) .....                          | 45 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                        | 21 |
| Gambar 2.2 Model Penelitian .....                           | 26 |
| Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas metode Scatterplot ..... | 41 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan memberikan informasi terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, laporan keuangan juga berguna untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak eksternal dalam mengelola sebuah perusahaan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah nilai laba. Laba perusahaan merupakan cerminan dari kinerja operasional, keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan yang ditetapkan (Sutino & Khoiruddin, 2016). Dalam suatu badan usaha ada kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan laba yang dilakukan karena tujuan tertentu.

Informasi laba bersifat prediktif artinya informasi laba yang tersedia berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengestimasi kemampuan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi. Oleh karena itu, akan muncul kesempatan bagi manajemen untuk membuat laporan keuangan supaya terlihat menarik bagi pengguna laporan keuangan. Inilah penyebab terjadinya *agency problem* dalam badan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut yang akan mengarah pada munculnya *agency conflict*.

Suatu badan usaha dapat memilih kebijakan metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan

atau yang diinginkan oleh manajemen suatu perusahaan dikarenakan undang-undang atau standar akuntansi yang berbeda penerapan atau akan menghasilkan hasil yang berbeda. Celah dalam penggunaan kebijakan metode akuntansi inilah yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan atau mencapai nilai laba yang diinginkan. Suatu tindakan atau perilaku yang sengaja dilakukan oleh manajemen entitas supaya laba terlihat lebih menguntungkan yang dilakukan demi tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba atau *earning management*.

Manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan terhadap proses pengungkapan laporan kinerja keuangan untuk mempengaruhi nilai laba (Schipper, 1989 dikutip Sari, 2014). Dikatakan sebuah intervensi karena sebagian pihak menganggap manajemen laba bukanlah sebuah kecurangan atau tindakan ilegal. Alasan yang mendasari intervensi ini bukanlah sebuah tindakan ilegal karena yang dilakukan masih sesuai dengan prosedur akuntansi atau metode yang masih diakui secara umum. Dalam Karuniasih, 2013 dikatakan manajemen laba merupakan peristiwa yang susah dihindari karena dampak dari penggunaan metode dasar akrual. Manajemen laba dilakukan berdasarkan perilaku oportunistik dan efisiensi kontrak untuk memaksimalkan utilitas dari keuntungan semua pihak, biaya dan risiko-risiko bisnis.

Ada berbagai kasus dimana suatu bisnis atau perusahaan berhenti berbisnis atau ditutup karena human error, hal ini menunjukkan bahwa membangun bisnis dan menjalankan bisnis sangat berbeda kebutuhannya. Semua pemegang saham memiliki hak untuk mengetahui informasi-informasi akurat dan transparan tentang

kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan kepemilikan saham yang diterbitkan secara quartal atau tahunan. Demi terjaminnya transparansi dan kejujuran dalam penyajian informasi mengenai badan usaha maka perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik atau disebut juga *Good Corporate Governanance*. Secara umum *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. GCG sangat penting dalam pengelolaan perusahaan, GCG menjadi alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai visi perusahaan dan juga memberikan saran dan nasihat bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan secara baik dan sesuai dengan visi perusahaan (Asitalia & Trisnawati, 2018). GCG diterapkan dengan harapan adanya pengelolaan perusahaan yang transparan dan bila diterapkan dengan baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Dari penjelasan singkat mengenai GCG, dapat disimpulkan bahwa jika penerapan GCG yang baik dan tepat akan memberikan pemahaman bahwa keterbukaan dan transparansi informasi tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan merupakan kewajiban manajemen perusahaan untuk mengungkapkannya sehingga mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Dengan penerapan mekanisme GCG dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan, diharapkan dapat berpengaruh pada tindakan manajemen laba.

Informasi yang diterima oleh pemegang saham bisa saja berbeda atau tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Inilah yang disebut informasi asimetris, dimana ini akan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manipulasi data-data terkait laba-rugi perusahaan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan dari manajemen. Oleh karena itu seperti yang diungkapkan Widyaningsih (2017) perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance* untuk mencapai maksud dan tujuan berdirinya perusahaan tersebut melalui mekanisme monitoring.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit, sedangkan variabel dependennya yaitu Manajemen Laba. Sampel penelitian yang digunakan berasal dari sektor industri *Fast Moving Consumer Good (FMCG)* yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur atau sektor keuangan. Perusahaan FMCG merupakan industri yang menghasilkan produk-produk yang dapat terjual dengan cepat, sangat laris dan memiliki harga yang terjangkau. Dipilihnya sektor *Fast Moving Consumer Good* dengan alasan industri FMCG merupakan perusahaan berukuran besar dilihat dari total aset atau kapitalisasi pasarnya serta sektor barang konsumsi yang menopang sektor manufaktur. Perusahaan-perusahaan besar juga umumnya telah menerapkan *Corporate Governance*. Sehingga perlu diamati untuk mengetahui apakah praktik manajemen laba dapat dilakukan disaat penerapan *Good Corporate Governance*

sebagai keharusan demi terciptanya lingkungan korporasi yang sehat dan bermanfaat.

Telah dilakukan penelitian pada periode yang berbeda dimana penelitian Purwanti *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan Sutino & Khoiruddin, (2016) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu berdasarkan penelitian Anggraeni & Hadiprajitno, (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian Mangkusuryo & Jati, (2017) mengungkapkan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu berdasarkan penelitian Effendi & Daljono, (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Mangkusuryo & Jati, (2017) komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengungkapkan bahwa telah dilakukannya beberapa penelitian terkait *Corporate Governance* dan manajemen laba dengan periode dan sampel yang berbeda didapatkan bahwa memberikan hasil yang berbeda.

Dari uraian diatas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini dan perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terdahulu maka peneliti memilih judul yang sesuai adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang permasalahan dan kondisi yang terjadi maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial bisa memberikan pengaruh yang dapat meminimalisir tindakan Manajemen Laba pada suatu badan usaha ?
2. Apakah Komisaris Independen bisa memberikan pengaruh yang dapat meminimalisir tindakan Manajemen Laba pada suatu badan usaha?
3. Apakah Komite Audit bisa memberikan pengaruh yang dapat meminimalisir tindakan Manajemen Laba pada suatu badan usaha?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Memperoleh bukti empiris apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Memperoleh bukti empiris apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan bisa berguna sebagai referensi terkait pengembangan teori keagenan dalam

penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian dimasa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan manajemen bisa menetapkan tata kelola perusahaan yang sehat dan lebih baik lagi serta menyadarkan tanggung jawab bagi manajemen perusahaan.
- b. Bagi pemegang saham, membantu memberikan gambaran mengenai apa itu tata kelola perusahaan yang baik dan bertanggungjawab dalam sebuah perusahaan dan membantu dalam keputusan investasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan diantara manajemen dengan pemegang saham tidak lepas dari teori keagenan (*agency theory*). Konsep teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) terjadi ketika pemilik saham mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen. Manajemen dipekerjakan untuk memimpin, mengendalikan dan mengelola badan usaha dengan efisien dan maksimal sesuai dengan tujuan awal didirikannya badan usaha itu.

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik saham dan manajemen memiliki prioritas untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing. Perbedaan prioritas utama ini yang akan mengarah pada munculnya masalah keagenan yang disebut *conflict of interest* antara *shareholders* dan manajemen. Dengan *principal* sebagai pemberi wewenang dan *agent* yang menerima wewenang memiliki prioritas yang berbeda maka untuk menyatukan perbedaan kepentingan dari *principal* dan *agent* maka dibuatlah kontrak kerja. Kontrak kerja yang baik antara *principal* dengan *agent* harus menjelaskan tentang tanggung jawab profesional dan moral manajemen dalam memimpin dan mengelola badan usaha serta rincian kompensasi, fasilitas, dan bonus yang diterima manajemen. Dalam kontrak akan



ada kekurangan, yakni ada kemungkinan kontrak akan merugikan pihak manajemen, maka prinsipal mempunyai kewajiban untuk menyerahkan hak pengendalian residual kepada manajemen (*residual control right*) yaitu hak untuk mengambil keputusan dalam keadaan-keadaan tertentu yang sebelumnya belum termasuk didalam kontrak yang telah disetujui bersama (Effendi & Daljono, 2013).

Teori keagenan berasumsi bahwa pihak manajemen sengaja tidak menyampaikan semua informasi-informasi keuangan dan non-keuangan terkait bagaimana aktivitas dan kondisi perusahaan. Hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan informasi diantara *shareholders* dengan manajemen yang dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena manajemen sebagai pengelola perusahaan, mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan lebih baik dari pemegang saham (Suri & Dewi, 2018). Sudah menjadi suatu kewajiban bagi manajemen untuk memberikan informasi terkait aktivitas operasional dan keuangan suatu badan usaha. Adanya ketidakseimbangan informasi ini bisa merugikan bagi pihak *principal* karena manajemen bisa melakukan campur tangan dalam pengungkapan informasi-informasi kinerja dan keuangan serta tidak bisa untuk memastikan kebenaran data secara langsung. Konflik kepentingan terjadi karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas perusahaan secara langsung atau campur tangan terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk memastikan manajemen bekerja untuk memaksimalkan keuntungan *shareholders* karena *principal* tidak memiliki hak untuk menjalankan perusahaan secara langsung.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Hamdani, 2016) ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yakni:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Mengungkapkan setiap individu mempunyai sifat untuk mengutamakan diri sendiri (*self interest*), terikat atas rasionalitas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Mengatakan konflik bisa terjadi didalam organisasi, efisiensi sebagai penentu produktivitas, dan adanya kesenjangan informasi antara prinsipal dengan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Mengatakan bahwa informasi dilihat layaknya komoditas yang bisa diperdagangkan.

Dengan adanya mekanisme GCG bertujuan meminimalisir terjadinya konflik kepentingan menurut teori keagenan dengan mengarahkan kepentingan *principal* dan *agent* ke arah yang sama. Dengan penerapan GCG dapat memberikan investor keyakinan bahwa manajemen mengelola perusahaan dilakukan dengan baik dan dapat memberikan *return* atas investasi mereka. Sulistyanto (2008) dalam (Tirayoh *et al.*, 2014) mengatakan hubungan antara *principal* dengan manajemen seharusnya merupakan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan, apabila setiap individu terkait

melakukan hak dan kewajibannya secara bertanggungjawab. Itulah kenapa *Good Corporate Governance* yang dilandasi oleh teori keagenan, diharapkan dapat berguna untuk menekan konflik keagenan yang terjadi didalam suatu entitas serta mengurangi adanya asimetri informasi.

## **2.2 Manajemen Laba**

### **2.2.1 Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba sebagai strategi akuntansi dalam penggunaan metode akuntansi yang dipilih sesuai keperluan dan keinginan dari manajemen yang berdasarkan motivasi yang berbeda-beda tergantung dari situasi dari sebuah perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008) dalam Herlambang (2017) manajemen laba merupakan upaya mempergunakan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan saat pengungkapan laporan keuangan pada periode berjalan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan hasil dari aktivitas bisnis dalam suatu periode yang telah dikeluarkan atas persetujuan manajemen dan memiliki nilai prediktif.

Setiawati dan Na'im (2000) dikutip Fatmawati, (2018) mengungkapkan manajemen laba sebagai aspek yang mempengaruhi dan melunturkan kepercayaan atas kebenaran informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga menimbulkan prasangka kurang baik, kebenaran informasi akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan yang mereka investasikan.

Berikut mengapa biasanya manajemen laba dapat dilakukan yaitu:

1. Karena perbedaan informasi. Manajemen sebagai pengelola entitas mempunyai akses terhadap semua informasi yang tidak bisa didapatkan oleh siapapun selain bagian dari entitas. Karena itu mustahil untuk dapat mengetahui segala aktivitas dan semua strategi manajemen secara lengkap.
2. Karena kelonggaran pada penerapan metode akuntansi dalam perusahaan. Hal tersebut memungkinkan untuk mencatat informasi-informasi yang berkaitan dengan angka laba dengan metode yang berbeda. Contohnya menerapkan metode pencatatan persediaan dari FIFO ke LIFO atau sebaliknya, merubah metode penyusutan aktiva dari metode garis lurus ke metode penyusutan yang dipercepat atau sebaliknya, dan pengakuan atas biaya produksi yaitu antara menggunakan metode *full costing* atau *direct costing*.

Manajemen laba bukanlah hal baru dalam menjalankan perusahaan dan bahkan menjadi sesuatu yang biasa dilakukan dalam sebuah perusahaan. Penyebab manajemen laba terjadi untuk meningkatkan nilai bagi kreditur atau investor demi kepentingan perusahaan serta ada kepentingan pribadi. Selain itu adanya manajemen laba dapat mengartikan bahwa manajemen memiliki kebebasan untuk mengendalikan informasi-informasi terkait perusahaan, sehingga hal ini jika disalahgunakan demi tujuan-tujuan tertentu dapat merugikan banyak pihak. Manajemen laba dilakukan biasanya dilihat pada kondisi perusahaan seperti perusahaan yang masih baru seperti start-up, mereka perlu terlihat

memiliki keuangan yang positif demi bisa menarik investor. Praktik manajemen laba yang bisa berakibat merugikan yang harus dikhawatirkan atau dihindari.

## **2.3 Good Corporate Governance**

### **2.3.1 Pengertian Good Corporate Governace**

Dalam *Cadbury Report* yang dikeluarkan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 menjelaskan, *Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem yang mengarahkan manajemen terstruktur dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (Tanjung *et al*, 2015 dalam Mangkusuryo & Jati, 2017). Asitalia & Trisnawati (2018) mengungkapkan GCG merupakan sistem atau kebijakan terkait pengelolaan suatu perusahaan yang berhubungan dengan *stakeholder*, pemegang saham mayoritas dan minoritas, manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen lini pertama, karyawan, serta kreditur, konsumen dan individu atau badan usaha yang bekerja dengan perusahaan untuk tujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan perusahaan.

Menurut *Forum for Corporate Governace in Indonesia* (FCGI) (2001) dalam Mangkusuryo & Jati (2017), mengatakan GCG sebagai perangkat ketentuan yang memperjelas hubungan antara pemegang saham, manajemen, karyawan, pemerintah, juga kreditur serta pihak secara internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab mereka, demi terciptanya aktivitas suatu entitas yang sehat dan terkontrol. Bisa disimpulkan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip dari struktur pengelolaan dengan mengikuti moral dan etika dalam menjalankan suatu perusahaan demi memaksimalkan penggunaan sumbe

daya secara efektif, efisien dan ekonomis serta meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance***

Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki tujuan yaitu:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien dan efektif serta.
3. Memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ Perusahaan.
4. Mendorong agar organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.
5. Meningkatkan kontribusi perusahaan di lingkungan sekitar perusahaan dan dalam perekonomian nasional.

Manfaat dari penerapan GCG menurut Fatmawati (2018) yaitu:

1. Terbentuknya kepemimpinan yang sehat dan meningkatkan efisiensi operasional dan sosial dengan lebih baik sehingga meningkatkan kinerja perusahaan
2. Mempermudah mendapatkan anggaran pembiayaan (disebabkan kepercayaan yang meningkat) sehingga meningkatkan *corporate value*
3. Meyakinkan investor untuk kembali menginvestasikan dana kedalam entitas
4. Kepuasan shareholders merupakan citra baik bagi publik yang meningkatkan *shareholders value* dan nilai saham.

### **2.3.3 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Ada lima prinsip yang dikeluarkan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) (Fatmawati, 2018):

#### *1. Transparency*

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan

#### *2. Accountability*

Merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif

#### *3. Responsibility*

Adanya kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

4. *Independency*

Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

5. *Fairness*

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

#### **2.3.4 Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme GCG merupakan kebijakan atau prosedur yang memperjelas hubungan antara pengambil keputusan dan keputusan itu sendiri, serta dengan pihak yang bertanggung jawab memonitor keputusan yang diambil. Mekanisme GCG dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan bagian atau jumlah lembar saham yang dimiliki oleh individu bagian dari manajemen pengelola dan pengambil keputusan dalam sebuah organisasi bisnis. Dengan adanya manajemen yang mempunyai porsi kepemilikan saham maka manajemen dan pemilik saham akan mempunyai kepentingan yang sama dan manajemen sebagai yang bertugas mengelola perusahaan sekaligus memiliki sehingga akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi manajemen



laba, karena ada keuntungan yang didapat dari kepemilikan saham dan sebagai bagian dari manajemen badan usaha.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Riadiani & Wahyudin (2015) mengungkapkan kepemilikan manajerial merupakan mekanisme GCG yang membantu mengendalikan masalah keagenan dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial salah satu faktor utama dalam penerapan GCG dan bisa dikatakan berhasil meningkatkan tata kelola menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah posisi dalam perusahaan yang berorientasi independen, artinya tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, manajemen, dan anggota komisaris lainnya, serta tidak memiliki porsi saham dan tidak memegang jabatan penting dan tidak memiliki hubungan bisnis, hubungan persaudaraan dan ikatan lainnya yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam pengambilan keputusan atau tidak melakukan fungsi utamanya. Adanya anggota komisaris independen diperlukan untuk menjaga integritas yang diperlukan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasehatan dapat dilakukan dengan benar (Martsila & Meiranto, 2013).

Seorang komisaris independen diangkat dalam agenda RUPS oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham mayoritas didalam perusahaan. Berdasarkan peraturan ditetapkan oleh BEI, jumlah dari pada komisaris independen memiliki ketentuan sedikitnya 30% dari jumlah anggota dewan

komisaris organisasi bisnis. Komisaris independen selain sebagai pihak netral dalam pengambilan keputusan dalam juga bertugas untuk mendeteksi adanya pelanggaran dalam pengelolaan suatu badan usaha. Dengan adanya komisaris independen memiliki manfaat seperti kinerja dewan komisaris lebih efektif, melaksanakan *fiduciary duties*, dan memastikan pemegang saham minoritas tidak terabaikan.

### 3. Komite Audit

Komite audit adalah perangkat yang ditugaskan memastikan terciptanya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pada suatu organisasi bisnis (Agustia, 2013). Komite audit diangkat oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris dalam pengawasan dalam organisasi bisnis. Tugas komite berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan, pengendalian internal, pengambilan keputusan berdasarkan kebijakan, dan praktik pengungkapan akuntansi karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris.

Anggota dari komite audit bukan berasal dari badan usaha jasa keuangan, hukum, atau konsultasi dan wajib untuk tidak mempunyai hubungan bisnis, kepemilikan saham atau hubungan lainnya dengan anggota eksekutif atau pemegang saham mayoritas secara langsung atau tidak langsung sehingga mempengaruhi arah penilaiannya sebagai bagian dari komite audit. Dengan hadirnya komite audit membantu dewan komisaris melaksanakan fungsi dan

tugasnya dalam mengawasi dan menasehati direksi perusahaan dalam kepengurusan suatu badan usaha.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berdasarkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dimana beberapa penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil. Penelitian sebelumnya berguna sebagai referensi melaksanakan penelitian ini. Peneliti telah meringkas penelitian sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Penulis (Tahun)                 | Judul Penelitian   | Hasil   |
|----|---------------------------------|--|---|
| 1. | Anggana & Prastiwi (2013)       | Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kepemilikan manajerial dan kualitas auditor internal berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>b. komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul>                             |
| 2. | Purwanti <i>et-al</i> (2021)    | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>b. kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul> |
| 3. | Anggreani & Hadiprajitno (2013) | Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. komisaris Independen, komite audit dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba,</li> <li>b. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> </ul>                                     |

|    |                             |   |  |
|----|-----------------------------|---|--|
| 4. | Effendi & Daljono (2013)    | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>b. aktivitas komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul> |
| 5. | Mangkusuryo & Jati (2017)   | Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</li> <li>b. kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</li> </ul>  |
| 6. | Sutisno & Khoiruddin (2016) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii ( <i>Jakarta Islamic Index</i> ) Tahun 2012-2013 | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> <li>b. kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</li> </ul>  |

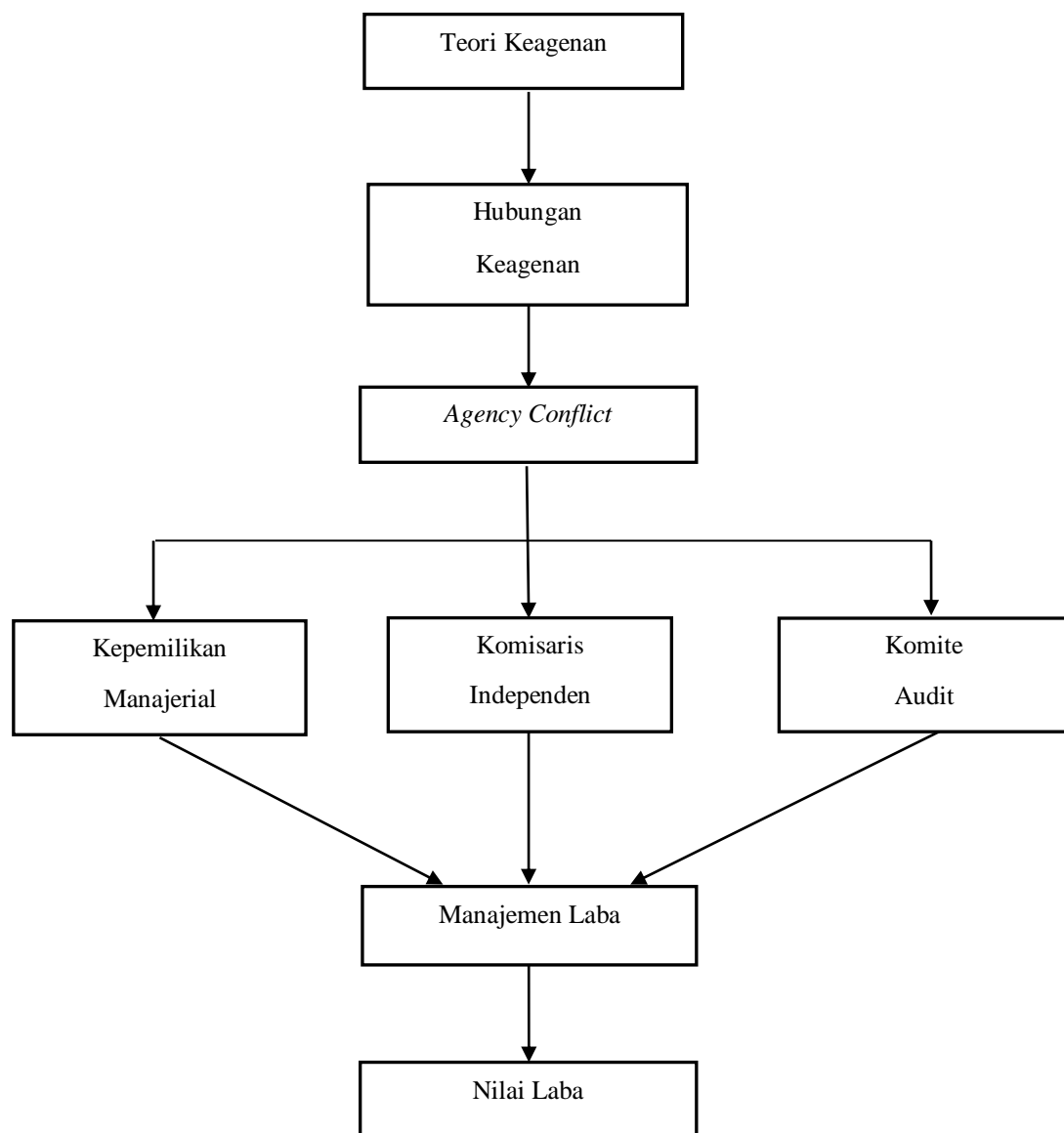
Sumber: data diolah penulis

## 2.5 Kerangka Konseptual

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam pengelolaan suatu badan usaha diantara pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan *return* dan *benefit* dari posisi yang dimiliki. Dalam proses untuk mendapatkan hal tersebut maka munculah konflik kepentingan antara *shareholders* dengan manajemen pengelola.

Dengan menerapkan GCG dalam perusahaan, diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi diantara *shareholders* dan manajemen. Yang mana GCG sebagai tata kelola dalam pengawasan dan pengelolaan suatu perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

serta sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang transparan dan tidak boleh adanya informasi yang dapat menyesatkan maka tata kelola yang baik dan efisien juga sangat diperlukan.



**Gamabar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: Data diolah oleh penulis*

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Teori keagenan mengatakan bahwa antara prinsipal dan agen kemungkinan terjadi konflik kepentingan karena sudah hakikat setiap individu memprioritaskan kepentingan pribadi diatas kepentingan individu lain. Oleh karena itu diperlukan untuk menyelaraskan perbedaan tujuan dari prinsipal dan agen. Kepemilikan manajerial diharapkan menjadi alat untuk mengurangi konflik kepentingan dan akan mengarah pada berkurangnya praktik manajemen laba.

Jika manajemen sebagai agen juga memiliki posisi sebagai *shareholders* atau prinsipal didalam perusahaan maka kepentingan manajemen akan bertambah artinya manajemen dan *shareholders* akan berada pada posisi yang seimbang. Dengan memiliki bagian saham perusahaan yang bertujuan akan mendapatkan keuntungan dari return saham berupa dividen dan capital gain dari meningkatnya nilai saham yang dimiliki. Manajemen dalam hal ini berusaha memaksimalkan keuntungan dengan memiliki kepemilikan saham dan mendapatkan benefit dari posisinya yang dipegangnya didalam perusahaan. Hal ini dapat diharapkan meminimalisir terjadinya konflik kepentingan karena manajemen memiliki posisi yang sama dengan pemilik saham lainnya. Oleh karena itu adanya kepemilikan manajerial diperkirakan menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan jika kepemilikan manajerial berpengaruh pada manajemen laba. Anggana & Prastiwi, (2013) dan Mangkusuryo & Jati (2017) mengatakan bahwa kepemilikan manjerial

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Bersumber pada teori keagenan dan penjelasan oleh penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Dengan kepemilikan manajerial sebagai mekanisme *good corporate governance* dapat menurunkan aktivitas manajemen laba.**

### **2.6.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Teori keagenan berasumsi bahwa diperlukan tata kelola yang dapat mengurangi *conflict of interest* yang melibatkan prinsipal dan agen. Untuk itu diperlukan pengawasan terhadap pengendalian perusahaan dan operasional perusahaan. Dewan komisaris sebagai alat tata kelola untuk memastikan direksi melakukan tugas dan fungsinya, dan didalam dewan komisaris terdapat komisaris independen. Anggota dewan komisaris berkemungkinan memiliki relasi dengan perusahaan, direksi atau pemegang saham mayoritas, sehingga anggota dewan komisaris melakukan tugasnya demi kepentingan pihak tertentu dan juga kepentingannya sendiri.

Pemilihan komisaris independen masih memiliki kemungkinan bahwa yang menjabat sebagai komisaris independen masih memiliki relasi dengan pemilik perusahaan atau dengan *shareholder* lain atau komisaris independen mengambil keputusan yang memastikan perusahaan mendapat keuntungan semaksimal mungkin meskipun tidak sejalan dengan prinsip komisaris independen. Maka diperlukanlah pihak independen yang menjaga posisi dewan komisaris tidak berat pada satu sisi dalam pengambilan keputusan demi

memastikan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain mendapatkan haknya serta mendorong dewan komisaris melakukan tugasnya dengan efektif.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memberikan hasil yang mengatakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Rahmawati (2013) dan Sari (2014) memperoleh hasil dimana komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan dan penjelasan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Dengan komisaris independen sebagai mekanisme *good corporate governace* dapat menurunkan aktivitas manajemen laba.**

### **2.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Teori keagenan menjelaskan prinsipal dan agen dari suatu entitas memiliki prioritas utama untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dari masing-masing posisinya didalam entitas sehingga hal ini bisa menimbulkan *conflict of interest*. Perbedaan kedudukan inilah yang digunakan oleh manajemen sebagai kesempatan untuk melakukan manipulasi informasi keuangan, dimana manajemen sebagai pengendali perusahaan mengetahui seluruh informasi terkait informasi keuangan dan operasional perusahaan. Asimetri informasi ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan pribadinya.

Maka dibutuhkan pengawasan terhadap pengolahan dan pelaporan informasi keuangan dan operasional dari suatu perusahaan dan hal ini merupakan



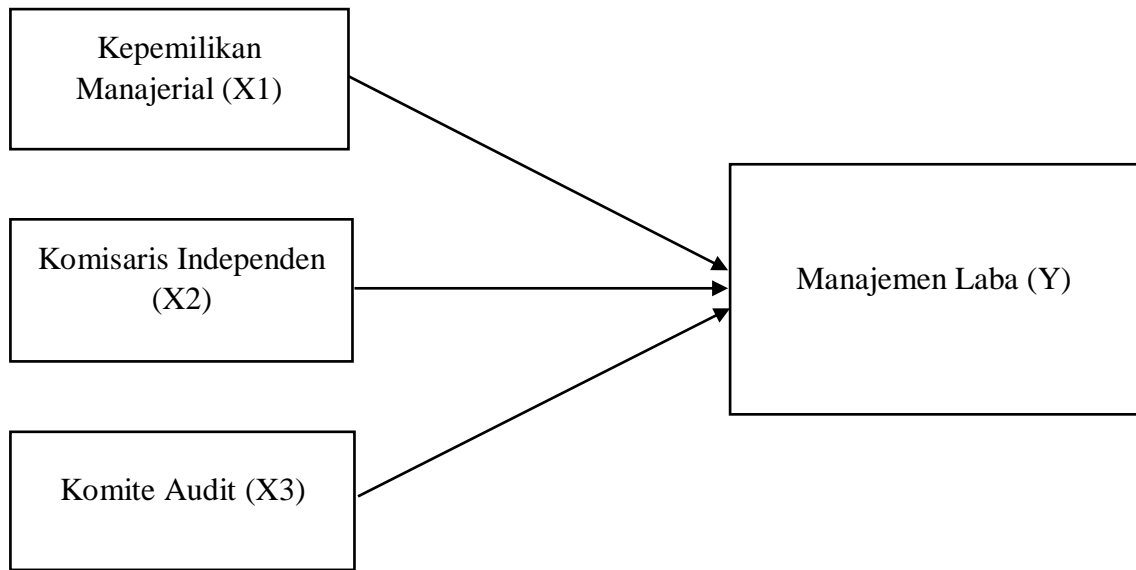
tugas dari komite audit. Komite audit bertugas untuk mengawasi dan menelaah pelaporan informasi keuangan, memastikan perusahaan mengikuti peraturan yang berlaku, dan mengawasi audit internal dan eksternal. Diasumsikan meskipun komite audit merupakan bagian manajemen perusahaan tapi diharapkan komite audit memegang prinsip dan etika sesuai peraturan tentang tindakan yang melanggar hukum. Dengan anggota komite audit yang lebih banyak sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan lebih efektif dan ketat sehingga praktik-praktik seperti manajemen laba sulit untuk dilakukan.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memberikan hasil komite audit mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Janrosl & Lim (2019) dan Anggraeni & Hadiprajitno (2013) memperoleh hasil yang mengatakan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan dan penjelasan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Dengan komite audit sebagai mekanisme *good corporate governance* dapat menurunkan aktivitas manajemen laba.**

## **2.7 Model Penelitian**

Penelitian pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap Manajemen Laba menggunakan proksi kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen dapat diproyeksikan seperti dibawah ini:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

*Sumber: Dikembangkan oleh penulis*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini ialah manajemen laba. Manajemen laba sebuah tindakan mengatur informasi keuangan, dengan cara memanfaatkan kelonggaran pada penerapan metode akuntansi. Demi keuntungan lebih dan kepuasan diri yang menyebabkan terjadinya manajemen laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan karena ego telah merusak kepercayaan yang diberikan oleh pemilik saham dan melanggar moral dan etika yang ada. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* menggunakan model *Modified Jones*.

Perhitungan *discretionary accrual* dengan model *Modified Jones* seperti berikut ini (Agustia, 2013):

1. Mengukur total akrual

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai *total accrual* diestimasi dengan *ordinary least square* (OLS)

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

#### 4. *Discretionary accrual (DA)*

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = Total akruals entitas periode t

N<sub>it</sub> = Laba bersih entitas periode t

CFO<sub>it</sub> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan periode t

A<sub>it-1</sub> = Total aset entitas tahun t-1

ΔREV<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan entitas dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC<sub>t</sub> = Perubahan piutang entitas dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>t</sub> = Aktiva tetap entitas tahun t

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* entitas periode ke t

NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Akruals* entitas periode ke t

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = error

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini yaitu mekanisme *Good Corporate Governance*. Masing-masing variabel tersebut diukur dengan:

#### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham atas nama pribadi dari saham yang dimiliki perusahaan yang dimiliki oleh anggota manajemen yang aktif sebagai pihak pengambil keputusan dalam perusahaan.

Pengukuran kepemilikan manajerial dikutip dari (Janrosli & Lim, 2019) dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham dimiliki manajemen}}{\text{saham beredar}}$$

b. Komisaris Independen

Komisaris independen sebagai anggota dari dewan komisaris yang bertindak sebagai pihak independen, artinya komisaris independen tidak aktif dalam manajemen dan tidak memiliki hubungan apapun dengan stakeholder dari sebuah perusahaan. Indikator yang digunakan adalah komisaris independen didalam dewan komisaris dengan rasio persentase.

Pengukuran komisaris independen dikutip dari (Almalita, 2018) dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{komisaris independen} = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{dewan komisaris}}$$

c. Komite Audit

Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris untuk melakukan tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah total jumlah anggota komite audit.

Pengukuran komite audit dikutip dari (Firnati, 2018) dilakukan dengan:

|  |
|--|
| $\Sigma$ = jumlah anggota komite audit |
|--|

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang dipakai ialah perusahaan sektor *FMCG* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pemilihan sampel memakai metode *purposive sampling* serta standar yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat didalam BEI yang termasuk ke dalam sektor *Fast Moving Consumer Goods*
2. Perusahaan sektor *FMCG* yang tidak terdaftar dalam bursa efek selama periode 5 tahun dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan sektor *FMCG* dengan informasi data tidak lengkap terkait kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

**Tabel 3.1 Kategori *Purposive Sampling***

| No | Keterangan  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan yang tercatat didalam BEI yang termasuk ke dalam sektor <i>Fast Moving Consumer Good</i>                                       | 75     |
| 2  | Perusahaan sektor <i>FMCG</i> yang tidak terdaftar dalam bursa efek selama periode tahun 2015-2019.                                       | (37)   |
| 3  | Perusahaan sektor <i>FMCG</i> dengan informasi data tidak lengkap terkait kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. | (24)   |
|    | Jumlah sampel   | 70     |

Penyaringan sampel sejumlah 75 populasi setelah dilakukan penyaringan sampel memakai metode *purposive sampling*. Berdasarkan penyaringan sampel

diperoleh 14 perusahaan yang berhasil memenuhi kriteria untuk menjadi sampel, 14 sampel tersebut yaitu :

**Tabel 3.2 Perusahaan Yang Lolos Purposive Sampling**

| KODE | NAMA PERUSAHAAN                                 |
|------|---|
| CINT | Chitose International Tbk.                      |
| INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.                     |
| KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk.                  |
| KINO | Kino Indonesia Tbk.                             |
| KLBF | Kalbe Farma Tbk.                                |
| LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk.                   |
| MBTO | Martina Berto Tbk.                              |
| PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk.                       |
| PYFA | Pyridam Farma Tbk.                              |
| SKBM | Sekar Bumi Tbk.                                 |
| SKLT | Sekar Laut Tbk.                                 |
| TCID | Mandom Indonesia Tbk.                           |
| ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |
| WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk.                       |

*Sumber: data diolah oleh penulis*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang dipakai ialah data penelitian kuantitatif sedangkan data yang dipakai pada penelitian ini jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan ialah data atas laporan tahunan perusahaan yang didalamnya terdapat data terkait kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit serta laporan keuangan perusahaan periode 2015-2019. Data tersebut ialah data yang didapatkan dari *annual report* keuangan entitas. Sumber data yang digunakan berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamidx.com](http://www.sahamidx.com), dan website resmi dari perusahaan sampel.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Adapun data yang dibutuhkan berupa data dari laporan tahunan

yaitu data perusahaan yang termasuk dalam sektor FMCG yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu statistik yang mendeskripsikan data dijadikan sebuah ringkasan informasi yang lebih jelas serta mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel dalam suatu data yang dijelaskan melalui nilai median, rata-rata (*mean*), modus, standar deviasi, maksimum dan minimum.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Effendi & Daljono (2013) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel model regresi terdistribusi dengan normal. Teknik pengujian distribusi normalitas data yang paling sering digunakan ialah *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikan uji kenormalan terdistribusi data:

1. signifikansi  $> (0,05)$  maka data terdistribusi normal.
2. signifikansi  $< (0,05)$  maka data tidak terdistribusi normal.

Selain itu ada opsi kedua yaitu apabila data berjumlah besar ( $n > 30$ ), maka data bisa dikatakan terdistribusi dengan normal.

##### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**



Menurut Ghozali dalam Effendi & Daljono (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat *autokorelasi*. Masalah autokorelasi terjadi berdasarkan data menurut urutan waktu, dikarenakan pengamatan pada data suatu periode mengikuti aturan alamiah waktu sehingga pengamatan secara berkelanjutan mengandung interkorelasi. Dari beberapa uji autokorelasi, paling umum digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW test). nilai hitung pada tabel DW yang digambarkan seperti:

$DW < dL$  = terdapat *autokorelasi*

$DW > 4-dL$  = terdapat *autokorelasi*

$DU < DW < 4-dU$  = tidak terjadi *autokorelasi*

$DL < DW < DU$  = tidak terdapat kesimpulan pasti

$4-dU < DW < 4-dL$  = tidak terdapat kesimpulan pasti

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Effendi & Daljono (2013) Uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk melihat adanya hubungan sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) pada model regresi memiliki hubungan linier yang erat, maka model tersebut tergejala oleh kondisi multikolinearitas. Model regresi bisa dikatakan baik, apabila terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi problem multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka memiliki multikolinearitas.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Effendi & Daljono (2013) dinyatakan homoskedastisitas, apabila penyebaran titik titik pengamatan diatas dan/atau dibawah nilai nol pada sumbu Y, dengan mengarah kepada sebuah pola. Apabila sebaliknya, penyebaran titik titik pengamatan diatas dan atau dibawah nilai nol pada sumbu Y, menggambarkan kepada sebuah pola beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk menentukan posisi kedastisitas dapat memakai uji *Glesjer Test & Spearman's Test*.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hidayat (2018) regresi linear berganda untuk mencari tahu hubungan linier yang terjadi pada dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini memakai persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Komisararis independen

$X_2$  : Kepemilikan manajerial

$X_3$  : Komite audit

e : Variabel Pengganggu

#### **3.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Chriselly & Mulyani (2016) Uji koefisien determinasi berfungsi mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik guna mengetahui seberapa tinggi presentase pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Dari hasil uji  $R^2$  bisa dilihat seberapa besar variabel bebas akan mampu mendeskripsikan variabel terikatnya, sedangkan yang lainnya oleh disebabkan faktor diluar model ini. Nilai koefisien  $R^2$  mempunyai internal nol sampai satu semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi dan semakin mendekati 0, maka variabel X secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel Y.

#### **3.5.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Menurut Chriselly & Mulyani (2016) Uji F berfungsi untuk pengujian kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak apabila hasil nilai F mempunyai taraf signifikansi dibawah tingkat alpha 0,05. Dan jika signifikansi diatas tingkat alpha 0,05 maka model kurang layak untuk diteliti.

#### **3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)**

Menurut Chriselly & Mulyani (2016) uji t berfungsi menjelaskan apakah variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen (variabel terikat) pada tingkat derajat keyakinan tertentu. Nilai

signifikansi yaitu 0,05. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan apabila:

1. signifikansi  $\alpha$  (alpha)  $< 0,05$ , berarti variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y
2. signifikansi  $\alpha$  (alpha)  $> 0,05$ , berarti variabel X tidak memiliki pengaruh pada variabel Y

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi objek penelitian

Populasi yang penelitian digunakan ialah perusahaan pada sektor *Fast Moving Consumer Goods* pada periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2019. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penyaringan tertentu yang sudah dipilih sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan metode *purposive sampling* menghasilkan 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dari 75 perusahaan FMCG yang menggunakan lima tahun periode pengamatan.

#### 4.2 Analisa Data

##### 4.2.1 Analisa Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit yang dipakai pada penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.1** *Descriptive Statistics*

|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| KEPEMILIKAN MANAJERIAL | 70 | ,00     | ,68     | ,0988  | ,16505         |
| KOMISARIS INDEPENDEN   | 70 | ,33     | ,67     | ,4089  | ,08202         |
| KOMITE AUDIT           | 70 | 2,00    | 4,00    | 3,0286 | ,41603         |
| MANAJEMEN LABA         | 70 | -,26    | ,18     | -,0704 | ,07332         |
| Valid N (listwise)     | 70 |         |         |        |                |

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, maka variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimal 0,68. Dengan nilai mean 0,0988 dan nilai standar deviasi 0,16505. Nilai mean mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini kurang baik, karena standar erornya besar.
2. Komisaris independen menunjukkan nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 0,68. Dengan nilai mean 0,4089 dan nilai standar deviasi 0,08202 . Nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.
3. Komite audit menunjukkan nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00. Dengan nilai mean 3,0286 dan nilai standar deviasi 0,41603 . Nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel risiko bisnis dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.

### 4.3 Asumsi klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji *normalitas* dipergunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu model regresi. Dalam penelitian ini uji *normalitas* memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 70                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,06640107               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,087                    |
|                                    | Positive       | ,087                    |
|                                    | Negative       | -,071                   |
| Test Statistic                     |                | ,087                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200c,d                 |

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih dari 0,05, yang artinya bahwa model regresi berdistribusi dengan normal.

#### 4.3.2 Uji Autokolerasi

Uji *autokorelasi* dipergunakan untuk melihat apakah terdapat gejala *autokorelasi* di dalam penelitian atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika

tidak terjadi gejala *autokorelasi* di dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji *autokorelasi* menggunakan uji *Durbin -Watson* (DW), dengan hasil :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autololerasi**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 2,171         |

Berdasarkan hasil uji DW dengan  $n=70$ , dan  $k=3$  diperoleh nilai  $dL = 1,5245$  dan nilai  $dU = 1,7028$ , karena nilai DW terletak diantara  $dU$ , dan  $4-dU$  yang berarti tidak terjadi gejala *autokorelasi* pada model regresi ( $dU < DW < 4-dU \rightarrow 1,7028 < 2,171 < 2,2972$ ).

### 4.3.3 Uji Multikolineritas

Uji *multikolinearitas* dipergunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik saat tidak adanya korelasi antara variabel independen.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas**

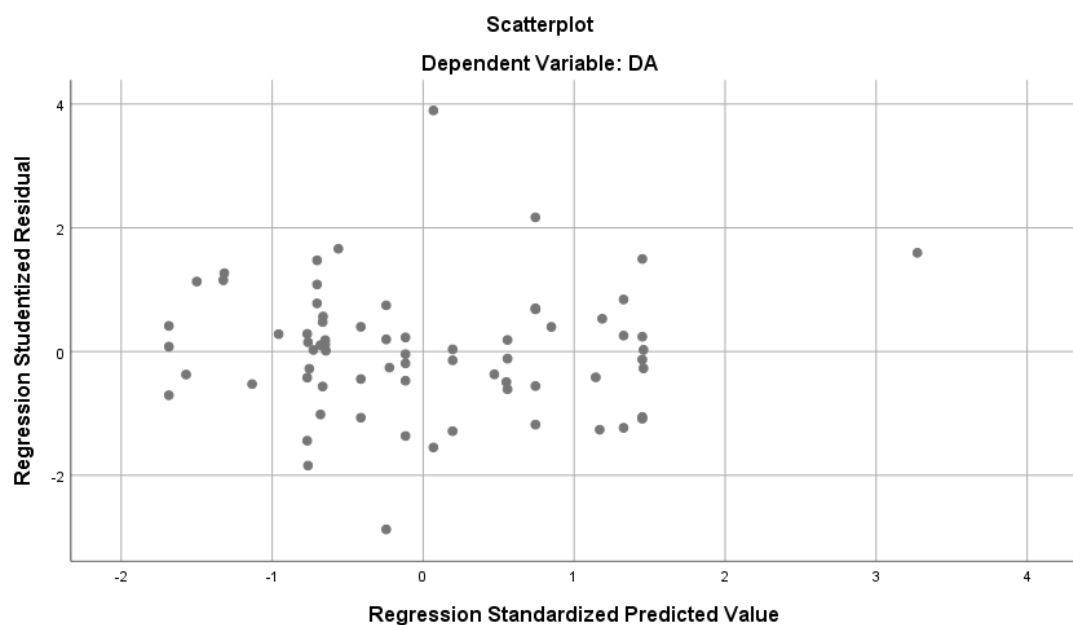
| Model |                        | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
|       |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)             |                         |       |
|       | KEPEMILIKAN MANAJERIAL | ,974                    | 1,027 |
|       | KOMISARIS INDEPENDEN   | ,801                    | 1,248 |
|       | KOMITE AUDIT           | ,813                    | 1,230 |



Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance dari kepemilikan manajerial (0,974) , komisaris independen (0,801), dan komite audit (0,813) lebih dari 0,10, serta nilai VIF dari kepemilikan manajerial (1,027) , komisaris independen (1,248), dan komite audit (1,230) kurang dari 10, yang berarti tidak terjadi gejala *multikolonieritas* pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* sebagai alat untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari hasil *residual* satu peninjauan ke peninjauan lain bersifat tetap atau berbeda. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai metode *scatterplot*. Hasil pengujian bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas metode Scatterplot

Pengujian memberikan hasil tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot diatas yaitu titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk satu pola tertentu yang bisa disimpulkan model regresi ini layak digunakan.

#### 4.4 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memperlihatkan kaitan antar variabel, yaitu variabel dependen dengan variabel independen yang memiliki proksi lebih dari satu. Pengujian analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari tahu pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

**Tabel 4.5 Hasil pengujian Regresi Linear Berganda**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | -,092                       | ,062       |                           | -1,467 | ,147 |
|       | KEPEMILIKAN MANAJERIAL | -,085                       | ,050       | -,192                     | -1,700 | ,094 |
|       | KOMISARIS INDEPENDEN   | ,392                        | ,111       | ,439                      | 3,522  | ,001 |
|       | KOMITE AUDIT           | -,043                       | ,022       | -,245                     | -1,981 | ,052 |

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = -0,092 - 0,085X_1 + 0,392X_2 - 0,043X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai sebesar -0,092 yang berarti manajemen laba akan bernilai sebesar -0,092 jika kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit bernilai sebesar nol (0).
2. Koefisien kepemilikan manajerial bernilai sebesar -0,085 yang berarti kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang negatif. Bisa dikatakan jika kepemilikan manajerial bertambah nilainya, maka akan membuat manajemen laba berkurang sebesar -0,085
3. Koefisien komisaris independen bernilai sebesar 0,392, yang berarti komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif. Bisa dikatakan jika komisaris independen bertambah nilainya maka akan membuat manajemen laba bertambah sebesar 0,392.
4. Koefisien komite audit bernilai sebesar -0,043, yang berarti komite audit mempunyai pengaruh yang negatif. Bisa dikatakan jika komite audit bertambah nilainya maka akan membuat manajemen laba berkurang sebesar -0,043.

#### **4.5 Uji F (Kelayakan Model)**

Uji F dipergunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji F**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1     | Regression | ,067           | 3  | ,022        | 4,825 | ,004b |
|       | Residual   | ,304           | 66 | ,005        |       |       |
|       | Total      | ,371           | 69 |             |       |       |

Berdasarkan hasil uji F dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 (kurang dari 0,05), yang berarti model regresi didalam penelitian layak untuk digunakan dan dengan kata lain kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit diperkirakan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.6 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi yang dipakai pada penelitian ini memakai nilai R-Square. Nilai R Square dari model regresi dipakai untuk melihat seberapa besar kemampuan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil pengujian Uji R<sup>2</sup> (Koefisein Determinasi)**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,424a | ,180     | ,143              | ,06789                     |

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> diperoleh nilai R square sebesar 0,180, yang berarti variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 18,0%, sedangkan 82,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan.

#### 4.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dipergunakan untuk membuktikan apakah variabel X secara sendiri-sendiri dapat mempengaruhi variabel Y. Berikut hasil uji-t dalam penelitian ini :

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | -,092                       | ,062       |                           | -1,467 | ,147 |
|       | KEPEMILIKAN MANAJERIAL | -,085                       | ,050       | -,192                     | -1,700 | ,094 |
|       | KOMISARIS INDEPENDEN   | ,392                        | ,111       | ,439                      | 3,522  | ,001 |
|       | KOMITE AUDIT           | -,043                       | ,022       | -,245                     | -1,981 | ,052 |

Berdasarkan hasil uji t, mendapatkan hasil yang dinyatakan yaitu:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ke arah negatif dengan nilai t sebesar -1,700 dan tingkat signifikansi sebesar 0,094 lebih dari 0,05 (tingkat signifikan penelitian), artinya kepemilikan manajerial tidak signifikan dan yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
2. Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ke arah positif dengan nilai t sebesar 3,522 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 (tingkat signifikan penelitian), artinya komisaris independen signifikan dan yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
3. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ke arah negatif dengan nilai t sebesar -1,981 dan tingkat signifikansi sebesar 0,052 lebih

dari 0,05 (tingkat signifikan penelitian), artinya komite audit tidak signifikan dan yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

#### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemn Laba**

Hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajerial negatif dan tidak berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak terdapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dalam periode 2015-2019, hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak sesuai dengan perkiraan hipotesis awal tentang kepemilikan manajerial.

Berdasarkan teori keagenan diperlukan tata kelola yang baik untuk mengatasi adanya *conflict of interest* diantara prinsipal dan agen didalam perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dapat diperkecil. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan sehingga bisa dikatakan dalam hal ini praktik manajemen laba masih bisa terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan saham oleh manajemen bukanlah faktor pendorong dalam mengurangi manajemen laba sebagai bentuk tata kelola yang baik. Hal ini disebabkan bagian saham yang dimiliki tidak memberikan return yang kurang memuaskan atau karena memiliki prioritas yang lebih diutamakan seperti mendapatkan benefit dan utilitas dari posisi jabatan yang

diduduki. Sehingga kepemilikan manajerial bukanlah mekanisme *good corporate governance* utama dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) dan Anggraeni & Hadiprajitno (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Bisa dikatakan karena kecilnya keuntungan yang didapat kepemilikan manajerial oleh manajemen maka hal ini tidak bisa menempatkan manajemen pada kedudukan yang sama dengan pemilik saham sehingga manajemen tidak memiliki prioritas yang sama dengan *shareholders* oleh karena itu manajemen laba masih dapat terjadi didalam perusahaan.

#### **4.8.2 Pengaruh Komisaris independen terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian memberikan pernyataan dari sampel yang telah diuji yang menyatakan komisaris independen berpengaruh secara positif signifikan hal ini menunjukkan jika jumlah dari komisaris independen dalam dewan komisaris tidak dapat mencegah adanya kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agent karena agent memilih mengutamakan kepentingan pribadi yang tidak termasuk tugas dan kewajiban posisi yang mereka pegang. Dalam hal ini komisaris independen sebagai bagian dari *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan meminimalisir manajemen laba tapi hasil menunjukkan yang berbeda. Hasil komisaris independen menunjukkan positif dan signifikan.

Hal ini karena komisaris independen masih bagian dari manajemen yang bekerja demi kesejahteraan perusahaan jadi meskipun memegang posisi independen, seorang komisaris tetap bertujuan menaikkan nilai dan memastikan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari perseroan tempatnya berada. Selain itu kehadiran komisaris independen bisa juga hanyalah formalitas mengikuti kewajiban dari aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa tugas komisaris independen sebagai pihak independen untuk menyeimbangkan keputusan didalam perusahaan bisa saja memiliki prioritas lain yang diutamakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Janrosl & Lim, (2019) dan Sutino & Khoiruddin, (2016) yang menjelaskan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan komisaris independen bekerja sejalan searah dengan kepentingan bersama dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham mayoritas.

#### **4.8.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menyatakan variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba artinya hadirnya komite audit tidak menghilangkan resiko dilakukannya praktik manajemen laba. Menurut Jensen & Meckling (1976) dengan adanya tata kelola yang baik maka akan berpotensi berkurangnya konflik kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Berdasarkan teori keagenan dikatakan agen mengutamakan kepentingannya diatas kepentingan prinsipal sehingga konflik kepentingan tidak dapat dihindari.



Hal ini disebabkan karena komite audit bukanlah pihak eksternal perusahaan, artinya anggota komite audit dipekerjakan dan digaji oleh perusahaan sehingga memiliki kepentingan yang sama yaitu demi kemakmuran perusahaan tersebut. Komite audit berada dibawah kewenangan dewan komisaris sehingga tidak memegang keputusan akhir. Kehadiran komite audit bisa dikatakan hanya sebagai formalitas atau pemenuhan regulasi berlaku artinya jumlah anggota komite audit bisa disesuaikan dengan peraturan dalam regulasi BEI.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah & Utomo (2018) dan Suri & Dewi (2018) dimana penelitian mendapati hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena hadirnya komite audit hanya sebagai pemenuhan kewajiban mengikuti regulasi yang ada dimana ditetapkan bahwa sekurang-kurangnya anggota komite audit berjumlah tiga (3) orang sudah termasuk ketua komite audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena return dari kepemilikan saham yang dimiliki bukanlah prioritas utama sehingga kepemilikan saham bukanlah motivasi utama mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan tata kelola yang baik.
2. Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini hal ini karena komisaris independen dalam dewan komisaris tidak lepas dari kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan perusahaan adalah hal harus diutamakan. Serta kemungkinan komisaris independen memiliki afiliasi dengan pemilik perusahaan atau pemegang jabatan tinggi lainnya sehingga bisa bergerak atas kepentingan bersama.
3. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini, hal ini karena komite audit termasuk perangkat internal perusahaan sehingga komite audit bekerja demi kepentingan perusahaan. Serta komite audit berada dibawah dewan komisaris sehingga kinerja komite audit bergantung arahan dewan komisaris. Selain itu hadirnya

komite audit merupakan karena adanya kewajiban dari aturan yang diberlaku.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Perusahaan dapat membuat program kepemilikan saham oleh karyawan dengan hak dan kewajiban yang sama dimiliki pemegang saham pada umumnya, program ini diharapkan akan menaikkan moral dan kinerja karyawan. Komite audit dapat memiliki kewenangan untuk memilih penggunaan metode akuntansi yang terbaik bagi perusahaan, dapat memeriksa semua informasi terkait keuangan dan operasional untuk menemukan pelanggaran serta memiliki hak untuk menyuarakan pendapat dalam RUPS.
2. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk dapat memakai sampel lain yang cakupan area penelitiannya lebih luas serta menggunakan periode yang lebih panjang dan serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti kepemilikan instituional, kualitas auditor, dewan direksi, aktivitas pertemuan dewan komisaris dan aktivitas pertemuan komite audit. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan model perhitungan manajemen laba yang berbeda seperti model Dechow-Dichev, model Khotari, model Stubben, dan model Pendekatan Baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Almalita, Y. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/Jba.V19i2.271>
- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Governance ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia )*. 2, 1–12.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *None*, 2(3), 754–766.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 19(1a-2), 109–119. <https://doi.org/10.34208/Jba.V19i1a-2.305>
- Chriselly, F., & Mulyani. (2016). *Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Akuntansi Manajemen*, 5(2), 169–184.
- Effendi, S., & Daljono. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/3470>
- Fatmawati, Y. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Hamdani, M. (2016). *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory*. *Semnas Fekon 2016*, 2000, 50–57.
- Herlambang, A. R. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 4(01), 15–29. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/Article/View/12297>
- Hidayat, A. (2018). *Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial. Statistikian*. <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>

- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. *Owner*, 3(2), 226–238. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i2.144>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karuniasih, D. M. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan*. *Accounting Analysis Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/Aaj.V2i1.1137>
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). *The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Earnings Management*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Keuangan Perusahaan*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). *Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. 3(1), 197–206.
- Rahmawati, H. I. (2013). *Pengaruh Good Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 1–9.
- Sari, D. A. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Dian Nuswantoro University Journal Of Accounting*, 1–17. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/8847>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 120–130. <https://doi.org/10.30811/ekonis.V20i2.599>
- Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)*. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). *Pengaruh Good Corporate*

*Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013.* Management Analysis Journal, 5(3), 156–166.

Tirayoh, V., Pangemanan, S., & Makaombohe, Y. (2014). *Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.* Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1), 656–665.

Widyaningsih, H. (2017). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Nominal, 6(2), 91–107.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Discretionary Accrual

| KODE | TAHUN | TACit    | TAC/AiT-1    | NDAit    | DA         |
|------|-------|----------|--------------|----------|------------|
| CINT | 2015  | 5668     | 0,015311181  | 0,04775  | -0,033906  |
|      | 2016  | -19142   | -0,05000431  | 0,047262 | -0,0972665 |
|      | 2017  | -3601    | -0,009017446 | 0,086411 | -0,0954288 |
|      | 2018  | 23328    | 0,048948965  | 0,058333 | -0,0093844 |
|      | 2019  | 70254    | 0,14297227   | 0,068936 | 0,07403672 |
| INDF | 2015  | -504112  | -0,005856507 | 0,052865 | -0,0587215 |
|      | 2016  | -1908697 | -0,020784768 | 0,056086 | -0,0768713 |
|      | 2017  | -1362740 | -0,016583487 | 0,070341 | -0,0869247 |
|      | 2018  | -973978  | -0,011017741 | 0,094692 | -0,1057095 |
|      | 2019  | -7441765 | -0,077086543 | 0,088572 | -0,1656582 |
| KDSI | 2015  | 53336    | 0,055539068  | 0,067501 | -0,0119621 |
|      | 2016  | -38409   | -0,032630359 | 0,078457 | -0,1110877 |
|      | 2017  | 130227   | 0,114006897  | 0,087176 | 0,02683044 |
|      | 2018  | -11796   | -0,008880577 | 0,075145 | -0,0840251 |
|      | 2019  | -193943  | -0,139385346 | 0,078032 | -0,2174172 |
| KINO | 2015  | 335532   | 0,180066234  | 0,051513 | 0,1285537  |
|      | 2016  | 169243   | 0,052703399  | 0,070281 | -0,0175773 |
|      | 2017  | -130616  | -0,039767344 | 0,078371 | -0,1181381 |
|      | 2018  | -10410   | -0,00321535  | 0,090917 | -0,0941327 |
|      | 2019  | 498224   | 0,138697454  | 0,136881 | 0,00181621 |
| KLBF | 2015  | -369947  | -0,029740257 | 0,06427  | -0,09401   |
|      | 2016  | 191052   | 0,013949202  | 0,074626 | -0,0606768 |
|      | 2017  | 444934   | 0,029221971  | 0,069656 | -0,0404339 |
|      | 2018  | -273514  | -0,016460644 | 0,073096 | -0,0895566 |
|      | 2019  | 34633    | 0,001908553  | 0,088239 | -0,0863307 |
| LMPI | 2015  | 2279     | 0,002817434  | 0,02605  | -0,0232327 |
|      | 2016  | -14010   | -0,017664993 | 0,025343 | -0,0430084 |

|      |      |         |              |          |            |
|------|------|---------|--------------|----------|------------|
|      | 2017 | -14343  | -0,017699432 | 0,041398 | -0,059097  |
|      | 2018 | -75451  | -0,090409419 | 0,057402 | -0,1478115 |
|      | 2019 | -59818  | -0,076036125 | 0,034067 | -0,1101035 |
| MBTO | 2015 | 13046   | 0,020940543  | -0,07109 | 0,09202923 |
|      | 2016 | 3917    | 0,006036379  | 0,008429 | -0,0023921 |
|      | 2017 | 8362    | 0,011778145  | 0,015287 | -0,0035086 |
|      | 2018 | -120723 | -0,154640245 | -0,07153 | -0,0831128 |
|      | 2019 | -56878  | -0,087772389 | 0,035306 | -0,1230785 |
| PSDN | 2015 | -19893  | -0,031956216 | 0,052593 | -0,084549  |
|      | 2016 | -61091  | -0,0984705   | 0,061077 | -0,1595477 |
|      | 2017 | 57037   | 0,087239617  | 0,162368 | -0,0751284 |
|      | 2018 | -64411  | -0,093212294 | 0,029262 | -0,1224744 |
|      | 2019 | -83103  | -0,119117274 | 0,071558 | -0,1906753 |
| PYFA | 2015 | -12613  | -0,073094688 | -0,0105  | -0,0625947 |
|      | 2016 | -1907   | -0,011922327 | -0,03122 | 0,01929551 |
|      | 2017 | -13804  | -0,082627512 | -0,01733 | -0,0653022 |
|      | 2018 | -39848  | -0,249730516 | 0,014026 | -0,2637563 |
|      | 2019 | -8109   | -0,043350423 | -0,0136  | -0,029754  |
| SKBM | 2015 | -22319  | -0,034180429 | 0,057094 | -0,091274  |
|      | 2016 | -11289  | -0,014766823 | 0,097585 | -0,112352  |
|      | 2017 | 124543  | 0,124336974  | 0,117964 | 0,00637258 |
|      | 2018 | 71755   | 0,044210602  | 0,063931 | -0,0197207 |
|      | 2019 | 41449   | 0,023399456  | 0,063607 | -0,0402074 |
| SKLT | 2015 | -9600   | -0,028492396 | 0,054541 | -0,083033  |
|      | 2016 | 19005   | 0,050396302  | 0,128669 | -0,0782731 |
|      | 2017 | 20818   | 0,036635928  | 0,089797 | -0,0531607 |
|      | 2018 | 17301   | 0,027190688  | 0,086417 | -0,0592265 |
|      | 2019 | -10440  | -0,013970405 | 0,114864 | -0,1288349 |
| TCID | 2015 | 423692  | 0,254671571  | 0,072612 | 0,18205984 |
|      | 2016 | -102134 | -0,04905343  | 0,101744 | -0,1507971 |
|      | 2017 | -184582 | -0,084472983 | 0,083449 | -0,1679219 |
|      | 2018 | -20318  | -0,008602735 | 0,065258 | -0,0738607 |
|      | 2019 | 18580   | 0,007598734  | 0,069597 | -0,0619978 |
| ULTJ | 2015 | -146363 | -0,050156384 | 0,090546 | -0,1407024 |
|      | 2016 | -69283  | -0,019571491 | 0,06171  | -0,0812819 |
|      | 2017 | -354114 | -0,083533214 | 0,060106 | -0,1436394 |
|      | 2018 | 125784  | 0,024301879  | 0,066792 | -0,0424899 |



|      |      |         |              |          |            |
|------|------|---------|--------------|----------|------------|
|      | 2019 | -60952  | -0,010970737 | 0,068888 | -0,0798586 |
| WIIM | 2015 | 68212   | 0,051112551  | 0,07838  | -0,0272679 |
|      | 2016 | -30414  | -0,022651374 | 0,012363 | -0,0350141 |
|      | 2017 | -154009 | -0,113774477 | 0,00386  | -0,1176342 |
|      | 2018 | -89655  | -0,073145241 | 0,022614 | -0,0957597 |
|      | 2019 | -171921 | -0,136926219 | 0,031849 | -0,1687752 |

**Lampiran 2: Jumlah Kepemilikan Manajerial**

| KODE | TAHUN | KEPEMILIKAN MANAJERIAL   |                         |            |
|------|-------|--------------------------|-------------------------|------------|
|      |       | SAHAM MILIK<br>MANAJEMEN | JUMLAH SAHAM<br>BEREDAR | TOTAL KM   |
| CINT | 2015  | 3.067.000                | 1.000.000.000           | 0,003067   |
|      | 2016  | 2.958.000                | 1.000.000.000           | 0,002958   |
|      | 2017  | 2.701.000                | 1.000.000.000           | 0,002701   |
|      | 2018  | 2.706.900                | 1.000.000.000           | 0,0027069  |
|      | 2019  | 2.699.300                | 1.000.000.000           | 0,0026993  |
| INDF | 2015  | 1.380.020                | 8.780.426.500           | 0,00015717 |
|      | 2016  | 1.380.020                | 8.780.426.500           | 0,00015717 |
|      | 2017  | 1.380.020                | 8.780.426.500           | 0,00015717 |
|      | 2018  | 1.461.020                | 8.780.426.500           | 0,0001664  |
|      | 2019  | 1.380.020                | 8.780.426.500           | 0,00015717 |
| KDSI | 2015  | 19.487.000               | 405.000.000             | 0,04811605 |
|      | 2016  | 19.516.900               | 405.000.000             | 0,04818988 |
|      | 2017  | 19.516.900               | 405.000.000             | 0,04818988 |
|      | 2018  | 17.857.700               | 405.000.000             | 0,04409309 |
|      | 2019  | 17.857.700               | 405.000.000             | 0,04409309 |
| KINO | 2015  | 150.000.000              | 1.428.571.500           | 0,10499999 |
|      | 2016  | 317.990.000              | 1.428.571.500           | 0,22259299 |
|      | 2017  | 151.356.800              | 1.428.571.500           | 0,10594975 |
|      | 2018  | 153.623.000              | 1.428.571.500           | 0,10753609 |
|      | 2019  | 142.541.000              | 1.428.571.500           | 0,0997787  |
| KLBF | 2015  | 4.372.500                | 46.875.122.110          | 9,328E-05  |
|      | 2016  | 4.372.500                | 46.875.122.110          | 9,328E-05  |
|      | 2017  | 4.372.500                | 46.875.122.110          | 9,328E-05  |
|      | 2018  | 37.940.500               | 46.875.122.110          | 0,0008094  |
|      | 2019  | 131.876.807              | 46.875.122.110          | 0,00281336 |
| LMPI | 2015  | 56.087                   | 1.008.517.669           | 5,5613E-05 |
|      | 2016  | 56.087                   | 1.008.517.669           | 5,5613E-05 |
|      | 2017  | 688.570.411              | 1.008.517.669           | 0,68275493 |

|      |      |             |               |            |
|------|------|-------------|---------------|------------|
|      | 2018 | 688.570.411 | 1.008.517.669 | 0,68275493 |
|      | 2019 | 688.574.515 | 1.008.517.669 | 0,682759   |
| MBTO | 2015 | 1.004.500   | 1.070.000.000 | 0,00093879 |
|      | 2016 | 884.500     | 1.070.000.000 | 0,00082664 |
|      | 2017 | 884.000     | 1.070.000.000 | 0,00082617 |
|      | 2018 | 884.000     | 1.070.000.000 | 0,00082617 |
|      | 2019 | 884.000     | 1.070.000.000 | 0,00082617 |
| PSDN | 2015 | 20.051.000  | 1.440.000.000 | 0,01392431 |
|      | 2016 | 20.051.000  | 1.440.000.000 | 0,01392431 |
|      | 2017 | 65.984.333  | 1.440.000.000 | 0,04582245 |
|      | 2018 | 65.984.333  | 1.440.000.000 | 0,04582245 |
|      | 2019 | 65.984.333  | 1.440.000.000 | 0,04582245 |
| PYFA | 2015 | 61.740.000  | 535.080.000   | 0,11538462 |
|      | 2016 | 123.480.000 | 535.080.000   | 0,23076923 |
|      | 2017 | 61.740.000  | 535.080.000   | 0,11538462 |
|      | 2018 | 61.740.000  | 535.080.000   | 0,11538462 |
|      | 2019 | 61.740.000  | 535.080.000   | 0,11538462 |
| SKBM | 2015 | 29.036.200  | 936.530.894   | 0,031004   |
|      | 2016 | 38.167.991  | 936.530.894   | 0,04075465 |
|      | 2017 | 38.087.991  | 1.726.003.217 | 0,02206716 |
|      | 2018 | 38.087.991  | 1.726.003.217 | 0,02206716 |
|      | 2019 | 38.304.991  | 1.726.003.217 | 0,02219289 |
| SKLT | 2015 | 1.669.640   | 690.740.500   | 0,00241717 |
|      | 2016 | 1.669.640   | 690.740.500   | 0,00241717 |
|      | 2017 | 5.305.391   | 690.740.500   | 0,00768073 |
|      | 2018 | 5.957.044   | 690.740.500   | 0,00862414 |
|      | 2019 | 5.957.044   | 690.740.500   | 0,00862414 |
| TCID | 2015 | 273.004     | 201.066.667   | 0,00135778 |
|      | 2016 | 286.004     | 201.066.667   | 0,00142243 |
|      | 2017 | 286.004     | 201.066.667   | 0,00142243 |
|      | 2018 | 253.004     | 201.066.667   | 0,00125831 |
|      | 2019 | 253.004     | 201.066.667   | 0,00125831 |

|      |      |               |                |            |
|------|------|---------------|----------------|------------|
| ULTJ | 2015 | 517.020.378   | 2.888.382.000  | 0,179      |
|      | 2016 | 331.875.092   | 2.888.382.000  | 0,1149     |
|      | 2017 | 3.910.869.228 | 11.553.528.000 | 0,3385     |
|      | 2018 | 3.612.008.342 | 11.553.528.000 | 0,3126325  |
|      | 2019 | 4.161.580.786 | 11.553.528.000 | 0,3602     |
| WIIM | 2015 | 516.741.420   | 2.099.873.760  | 0,24608214 |
|      | 2016 | 521.640.841   | 2.099.873.760  | 0,24841533 |
|      | 2017 | 798.148.726   | 2.099.873.760  | 0,38009367 |
|      | 2018 | 798.148.726   | 2.099.873.760  | 0,38009367 |
|      | 2019 | 798.148.726   | 2.099.873.760  | 0,38009367 |

**Lampiran 3: Dewan Komisaris Independen**

| NO | KODE | TAHUN | KOMISARIS<br>INDEPENDEN | TOTAL DEWAN<br>KOMISARIS | KI/DK       |
|----|------|-------|-------------------------|--------------------------|-------------|
| 1  | CINT | 2015  | 1                       | 2                        | 0,5         |
|    |      | 2016  | 1                       | 2                        | 0,5         |
|    |      | 2017  | 1                       | 2                        | 0,5         |
|    |      | 2018  | 1                       | 2                        | 0,5         |
|    |      | 2019  | 1                       | 2                        | 0,5         |
| 2  | INDF | 2015  | 3                       | 8                        | 0,375       |
|    |      | 2016  | 3                       | 8                        | 0,375       |
|    |      | 2017  | 3                       | 8                        | 0,375       |
|    |      | 2018  | 3                       | 8                        | 0,375       |
|    |      | 2019  | 3                       | 8                        | 0,375       |
| 3  | KDSI | 2015  | 2                       | 4                        | 0,5         |
|    |      | 2016  | 2                       | 4                        | 0,5         |
|    |      | 2017  | 2                       | 4                        | 0,5         |
|    |      | 2018  | 1                       | 3                        | 0,333333333 |
|    |      | 2019  | 1                       | 3                        | 0,333333333 |
| 4  | KINO | 2015  | 2                       | 3                        | 0,666666667 |
|    |      | 2016  | 2                       | 4                        | 0,5         |
|    |      | 2017  | 2                       | 4                        | 0,5         |
|    |      | 2018  | 2                       | 4                        | 0,5         |
|    |      | 2019  | 2                       | 4                        | 0,5         |
| 5  | KLBF | 2015  | 3                       | 7                        | 0,428571429 |
|    |      | 2016  | 3                       | 7                        | 0,428571429 |
|    |      | 2017  | 3                       | 7                        | 0,428571429 |
|    |      | 2018  | 2                       | 6                        | 0,333333333 |
|    |      | 2019  | 3                       | 7                        | 0,428571429 |
| 6  | LMPI | 2015  | 1                       | 2                        | 0,5         |
|    |      | 2016  | 1                       | 2                        | 0,5         |

|    |      |      |   |   |             |
|----|------|------|---|---|-------------|
|    |      | 2017 | 1 | 2 | 0,5         |
|    |      | 2018 | 1 | 2 | 0,5         |
|    |      | 2019 | 1 | 2 | 0,5         |
| 7  | MBTO | 2015 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2016 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2017 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2018 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2019 | 1 | 3 | 0,333333333 |
| 8  | PSDN | 2015 | 2 | 6 | 0,333333333 |
|    |      | 2016 | 2 | 6 | 0,333333333 |
|    |      | 2017 | 2 | 6 | 0,333333333 |
|    |      | 2018 | 2 | 6 | 0,333333333 |
|    |      | 2019 | 2 | 6 | 0,333333333 |
| 9  | PYFA | 2015 | 2 | 4 | 0,5         |
|    |      | 2016 | 2 | 4 | 0,5         |
|    |      | 2017 | 2 | 4 | 0,5         |
|    |      | 2018 | 2 | 4 | 0,5         |
|    |      | 2019 | 2 | 4 | 0,5         |
| 10 | SKBM | 2015 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2016 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2017 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2018 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2019 | 1 | 3 | 0,333333333 |
| 11 | SKLT | 2015 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2016 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2017 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2018 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2019 | 1 | 3 | 0,333333333 |
| 12 | TCID | 2015 | 3 | 6 | 0,5         |
|    |      | 2016 | 2 | 5 | 0,4         |

|    |      |      |   |   |             |
|----|------|------|---|---|-------------|
|    |      | 2017 | 3 | 6 | 0,5         |
|    |      | 2018 | 2 | 5 | 0,4         |
|    |      | 2019 | 2 | 5 | 0,4         |
| 13 | ULTJ | 2015 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2016 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2017 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2018 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2019 | 2 | 4 | 0,5         |
| 14 | WIIM | 2015 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2016 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2017 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2018 | 1 | 3 | 0,333333333 |
|    |      | 2019 | 1 | 3 | 0,333333333 |

**Lampiran 4: Anggota Komite Audit**

| NO | KODE | TAHUN | JUMLAH KOMITE<br>AUDIT | NO | KODE | TAHUN | JUMLAH KOMITE<br>AUDIT |
|----|------|-------|------------------------|----|------|-------|------------------------|
| 1  | CINT | 2015  | 3,00                   | 8  | PSDN | 2015  | 3,00                   |
|    |      | 2016  | 3,00                   |    |      | 2016  | 3,00                   |
|    |      | 2017  | 3,00                   |    |      | 2017  | 3,00                   |
|    |      | 2018  | 3,00                   |    |      | 2018  | 3,00                   |
|    |      | 2019  | 3,00                   |    |      | 2019  | 3,00                   |
| 2  | INDF | 2015  | 3,00                   | 9  | PYFA | 2015  | 3,00                   |
|    |      | 2016  | 3,00                   |    |      | 2016  | 4,00                   |
|    |      | 2017  | 3,00                   |    |      | 2017  | 4,00                   |
|    |      | 2018  | 3,00                   |    |      | 2018  | 4,00                   |
|    |      | 2019  | 3,00                   |    |      | 2019  | 4,00                   |
| 3  | KDSI | 2015  | 3,00                   | 10 | SKBM | 2015  | 3,00                   |
|    |      | 2016  | 3,00                   |    |      | 2016  | 3,00                   |
|    |      | 2017  | 3,00                   |    |      | 2017  | 3,00                   |
|    |      | 2018  | 3,00                   |    |      | 2018  | 3,00                   |
|    |      | 2019  | 3,00                   |    |      | 2019  | 3,00                   |
| 4  | KINO | 2015  | 3,00                   | 11 | SKLT | 2015  | 3,00                   |
|    |      | 2016  | 3,00                   |    |      | 2016  | 3,00                   |
|    |      | 2017  | 3,00                   |    |      | 2017  | 3,00                   |
|    |      | 2018  | 4,00                   |    |      | 2018  | 3,00                   |
|    |      | 2019  | 3,00                   |    |      | 2019  | 3,00                   |
| 5  | KLBF | 2015  | 3,00                   | 12 | TCID | 2015  | 4,00                   |
|    |      | 2016  | 3,00                   |    |      | 2016  | 3,00                   |
|    |      | 2017  | 3,00                   |    |      | 2017  | 4,00                   |
|    |      | 2018  | 3,00                   |    |      | 2018  | 3,00                   |
|    |      | 2019  | 3,00                   |    |      | 2019  | 3,00                   |
| 6  | LMPI | 2015  | 3,00                   | 13 | ULTJ | 2015  | 3,00                   |
|    |      | 2016  | 3,00                   |    |      | 2016  | 3,00                   |
|    |      | 2017  | 3,00                   |    |      | 2017  | 3,00                   |



|   |      |      |      |    |      |      |      |
|---|------|------|------|----|------|------|------|
|   |      | 2018 | 3,00 |    |      | 2018 | 3,00 |
|   |      | 2019 | 3,00 |    |      | 2019 | 3,00 |
| 7 | MBTO | 2015 | 2,00 | 14 | WIIM | 2015 | 3,00 |
|   |      | 2016 | 2,00 |    |      | 2016 | 3,00 |
|   |      | 2017 | 2,00 |    |      | 2017 | 3,00 |
|   |      | 2018 | 2,00 |    |      | 2018 | 3,00 |
|   |      | 2019 | 2,00 |    |      | 2019 | 3,00 |

### Descriptive Statistics

|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| KEPEMILIKAN MANAJERIAL | 70 | ,00     | ,68     | ,0988  | ,16505         |
| KOMISARIS INDEPENDEN   | 70 | ,33     | ,67     | ,4089  | ,08202         |
| KOMITE AUDIT           | 70 | 2,00    | 4,00    | 3,0286 | ,41603         |
| MANAJEMEN LABA         | 70 | -,26    | ,18     | -,0704 | ,07332         |
| Valid N (listwise)     | 70 |         |         |        |                |

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 70                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,06640107               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,087                    |
|                                  | Positive       | ,087                    |
|                                  | Negative       | -,071                   |
| Test Statistic                   |                | ,087                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Model Summary<sup>b</sup>

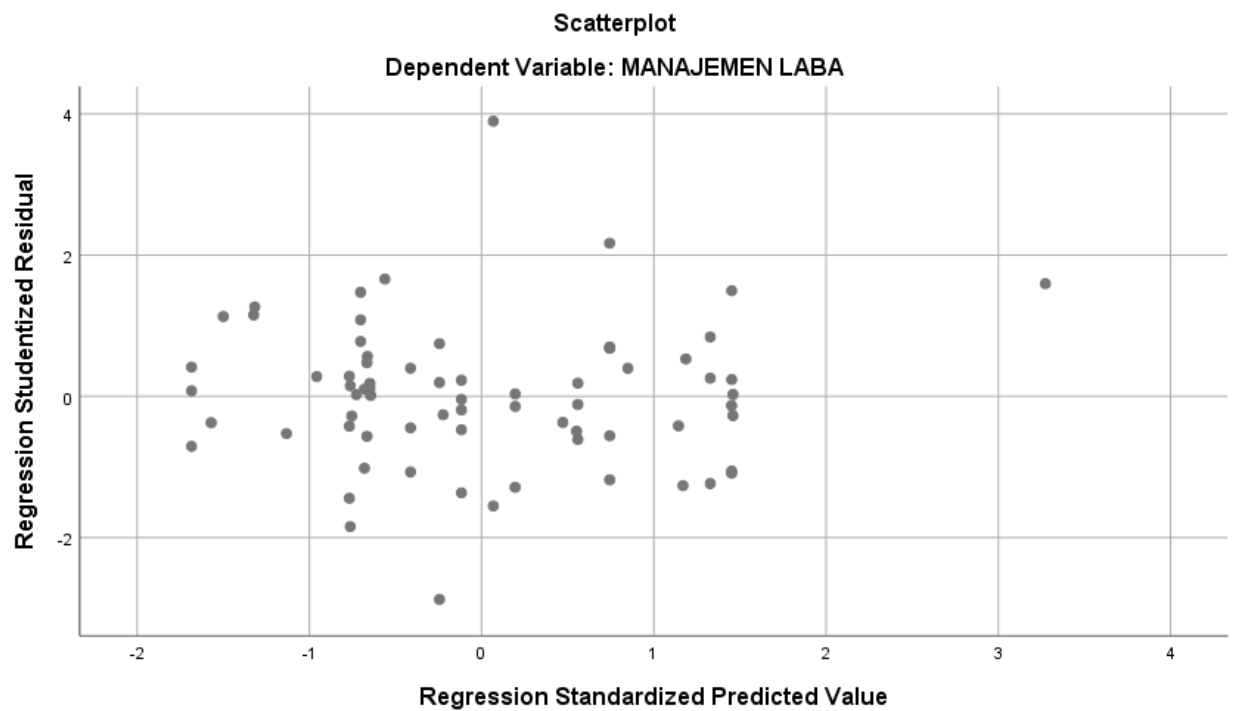
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,424 <sup>a</sup> | ,180     | ,143              | ,06789                     | 2,171         |

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)             | -,092                       | ,062       |                           | -1,467 | ,147 |                         |       |
|       | KEPEMILIKAN MANAJERIAL | -,085                       | ,050       | -,192                     | -1,700 | ,094 | ,974                    | 1,027 |
|       | KOMISARIS INDEPENDEN   | ,392                        | ,111       | ,439                      | 3,522  | ,001 | ,801                    | 1,248 |
|       | KOMITE AUDIT           | -,043                       | ,022       | -,245                     | -1,981 | ,052 | ,813                    | 1,230 |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



|       |                           | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                      |        |      |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig. |
|       |                           | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant)                | -,092                       | ,062       |                      | -1,467 | ,147 |
|       | KEPEMILIKAN<br>MANAJERIAL | -,085                       | ,050       | -,192                | -1,700 | ,094 |
|       | KOMISARIS<br>INDEPENDEN   | ,392                        | ,111       | ,439                 | 3,522  | ,001 |
|       | KOMITE AUDIT              | -,043                       | ,022       | -,245                | -1,981 | ,052 |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | ,067               | 3  | ,022        | 4,825 | ,004 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,304               | 66 | ,005        |       |                   |
|       | Total      | ,371               | 69 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,424 <sup>a</sup> | ,180     | ,143              | ,06789                     |

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

| Model |                           | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | -,092                       | ,062       |                           | -1,467 | ,147 |
|       | KEPEMILIKAN<br>MANAJERIAL | -,085                       | ,050       | -,192                     | -1,700 | ,094 |
|       | KOMISARIS<br>INDEPENDEN   | ,392                        | ,111       | ,439                      | 3,522  | ,001 |
|       | KOMITE AUDIT              | -,043                       | ,022       | -,245                     | -1,981 | ,052 |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

CHRYSYIAN MAHARDIKA DAMANIK - 1701035101 PENGARUH  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN  
LABA

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>20%</b>       | <b>23%</b>       | <b>16%</b>   | <b>14%</b>     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>eprints.undip.ac.id</b><br>Internet Source               | <b>2%</b> |
| <b>2</b> | <b>adiksi.akt-unmul.id</b><br>Internet Source               | <b>1%</b> |
| <b>3</b> | <b>Submitted to Universitas Diponegoro</b><br>Student Paper | <b>1%</b> |
| <b>4</b> | <b>eprints.walisongo.ac.id</b><br>Internet Source           | <b>1%</b> |
| <b>5</b> | <b>Submitted to Sriwijaya University</b><br>Student Paper   | <b>1%</b> |
| <b>6</b> | <b>repository.upstegal.ac.id</b><br>Internet Source         | <b>1%</b> |
| <b>7</b> | <b>ejournal.unaja.ac.id</b><br>Internet Source              | <b>1%</b> |
| <b>8</b> | <b>eprints.mercubuana-yogya.ac.id</b><br>Internet Source    | <b>1%</b> |
|          | <b>repository.uin-suska.ac.id</b>                           |           |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 9  | Internet Source   | 1%  |
| 10 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                 | 1%  |
| 11 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source                                 | 1%  |
| 12 | <a href="http://epub.imandiri.id">epub.imandiri.id</a><br>Internet Source                     | 1%  |
| 13 | Submitted to Universitas Putera Batam<br>Student Paper  | <1% |
| 14 | <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source               | <1% |
| 15 | <a href="http://conference.binadarma.ac.id">conference.binadarma.ac.id</a><br>Internet Source | <1% |
| 16 | <a href="http://conferences.unusa.ac.id">conferences.unusa.ac.id</a><br>Internet Source       | <1% |
| 17 | <a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1% |
| 18 | <a href="http://jurnal.syntax-idea.co.id">jurnal.syntax-idea.co.id</a><br>Internet Source     | <1% |
| 19 | Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani<br>Student Paper                                | <1% |
| 20 | <a href="http://openjournal.unpam.ac.id">openjournal.unpam.ac.id</a><br>Internet Source       |     |

|    |   |     |
|----|---|-----|
|    |   | <1% |
| 21 | <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source                     | <1% |
| 22 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source | <1% |
| 23 | <a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a><br>Internet Source               | <1% |
| 24 | Submitted to Trisakti University<br>Student Paper   | <1% |
| 25 | Submitted to Universitas Muria Kudus<br>Student Paper   | <1% |
| 26 | Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia<br>Student Paper                      | <1% |
| 27 | <a href="http://repository.stie-mce.ac.id">repository.stie-mce.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 28 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source                                 | <1% |
| 29 | Submitted to Udayana University<br>Student Paper  | <1% |
| 30 | <a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a><br>Internet Source           | <1% |
| 31 | <a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a><br>Internet Source     | <1% |



|    |   |     |
|----|---|-----|
|    |   | <1% |
| 32 | <a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 33 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 34 | Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, Linda Y. Hutadjulu. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020<br>Publication | <1% |
| 35 | <a href="http://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 36 | Submitted to Tarumanagara University<br>Student Paper   | <1% |
| 37 | <a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a><br>Internet Source   | <1% |
| 38 | <a href="http://journal.pancabudi.ac.id">journal.pancabudi.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 39 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 40 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source         | <1% |
| 41 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source           | <1% |
| 42 | <a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a><br>Internet Source | <1% |

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 17 words





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

**CATATAN KOREKSI/ SARAN SEMINAR  
PROPOSAL JURUSAN AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Chrystian Mahardika Damanik  
NIM : 1701035101  
PROGRAM STUDI : S1 - Akuntansi  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA  
PEMBIMBING : Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIQaR

| NO. | HALAMAN | BAB | ISI KOREKSI ATAU SARAN  |
|-----|---------|-----|---|
| 1.  |         | 1   | Perbaiki hipotesis, dijabarkan lebih dalam lagi supaya lebih masuk logikanya.   |
|     |         | 2   | Gunakan rasio untuk setiap data data variabel, apakah nominal, ordinal atau yang lainnya.   |
|     |         | 3   | Pertumbuhan variabel UKK untuk dihapus atau tidak.<br>Perbaiki penggunaan positif dan negatif agar lebih bisa dimengerti dalam rumusan hipotesis. |

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran  
Harap diphoto copy masing-masing  
2 (dua) rangkap :  
1 (satu) lembar untuk pembimbing I  
1 (satu) lembar untuk pembimbing II

Samarinda, 17 Mei 2022  
Disetujui Oleh,  
Pembimbing

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIQaR  
NIP.19850204 200912 2 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

**CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR HASIL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Chrystian Mahardika Damanik  
 NIM : 1701035101  
 PROGRAM STUDI : S1 - Akuntansi  
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
 MANAJEMEN LABA  
 PEMBIMBING : Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIOaR

| NO. | HALAMAN | BAB | ISI KOREKSI ATAU SARAN   |
|-----|---------|-----|--|
| 1.  |         |     | Perbaiki abstrak penelitian,<br>perbaiki cuplik kesimpulan<br>hipotesis dengan pembahasan tidak<br>sington, perbaiki lagi. |
| 2.  |         |     | perbahasan materi: Unsur laporan<br>harus diperbaiki<br>Melampirkan data-data terbaru                                      |
| 3.  |         |     | Perbaiki ratio atau rumus data<br>Seder pandang agar rapi + dan<br>tersef.   |

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran  
Harap diphoto copy masing-masing  
2 (dua) rangkap :  
1 (satu) lembar untuk pembimbing I  
1 (satu) lembar untuk pembimbing II

Samarinda, 09 Maret 2023

Disetujui Oleh,  
Pembimbing

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIOaR  
 NIP.19850204 200912 2 007